



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Dian Insani*, Sunarto

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank, Semarang

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹dianinsani3020@mhs.unisbank.ac.id, ²sunarto@edu.unisbank.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dianinsani3020@mhs.unisbank.ac.id

Submitted: 16/07/2026; Accepted: 11/08/2026; Published: 13/08/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan rasio pasar (EPS) terhadap harga saham yang diukur menggunakan volatilitas harga saham pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sehingga diperlukan pengujian kembali pada sektor dan periode pengamatan yang lebih terkini. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebanyak 47 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian setelah dilakukan proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilaksanakan memakai analisis regresi linear berganda yang diawali dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Sig. 0,015) dengan koefisien regresi sebesar 0,032, sementara variabel profitabilitas (Sig. 0,874) dan variabel rasio pasar (Sig. 0,434) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena masing-masing memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi investor dalam mengevaluasi kondisi fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi serta bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Harga Saham; Profitabilitas; Struktur Modal; Rasio Pasar; Consumer Non-Cyclicals

Abstract—This study aims to analyze the effect of profitability (ROE), capital structure (DER), and market capitalization ratio (EPS) on stock prices, measured using stock price volatility, in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study was motivated by the continued discrepancy in research findings regarding the effect of financial ratios on stock prices, necessitating further testing in more recent sectors and observation periods. The study employed a quantitative approach with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. A total of 47 companies were selected as research samples after a selection process using a purposive sampling technique in accordance with predetermined criteria. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis, beginning with descriptive statistical tests, classical assumption tests, model feasibility tests, coefficient of determination tests, and hypothesis tests. The results of the study indicate that the capital structure variable has a positive and significant effect on stock prices (Sig. 0.015) with a regression coefficient of 0.032, while the profitability variable (Sig. 0.874) and the market ratio variable (Sig. 0.434) do not affect stock prices because each has a significance value above 0.05. These findings are expected to be a reference material for investors in evaluating the company's fundamental condition before making investment decisions and for companies in establishing financial policies that support increasing company value.

Keywords: Stock Price; Profitability; Capital Structure; Market Ratio; Consumer Non-Cyclicals

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Kemudahan akses terhadap layanan investasi melalui platform digital, meningkatnya literasi keuangan, serta kian luasnya penyebaran informasi mengenai investasi mendorong masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal (Hajar et al., 2024). Kondisi tersebut tercermin dari jumlah investor yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia telah melampaui 20 juta Single Investor Identification (SID) pada akhir tahun 2025 (KSEI, 2025). Peningkatan tersebut mengindikasikan jika pasar modal kian diminati sebagai salah satu alternatif investasi. Di sisi lain, bertambahnya jumlah investor juga meningkatkan tuntutan terhadap informasi yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar penentuan keputusan investasi, mengingat setiap keputusan investasi selalu dihadapkan pada peluang memperoleh keuntungan maupun risiko kerugian.

Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham menjadi salah satu instrumen yang paling banyak menarik minat investor. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh bagian atas keuntungan perusahaan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui hak suara, serta memperoleh manfaat dari peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Investasi saham memungkinkan investor mendapatkan keuntungan melalui capital gain maupun dividen. Namun, harga saham bersifat dinamis sehingga dapat berubah setiap saat sebagai respons terhadap informasi yang diterima investor melalui mekanisme pasar modal. Perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian, tingkat inflasi, suku bunga, maupun dinamika pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan (Tahmat & Melindyana, 2024). Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi,



investor tidak hanya memperhatikan pergerakan harga saham di pasar, tetapi juga melakukan analisis terhadap kondisi fundamental perusahaan

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan nilai intrinsiknya untuk memprediksi kecenderungan harga saham dalam jangka panjang (Phan & Chang, 2024). Analisis ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola sumber pendanaan, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin baik kondisi fundamental perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan investor (Wei & Zhang, 2023). Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga memengaruhi permintaan saham dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham di pasar.

Penelitian ini memakai Signaling Theory sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara informasi keuangan perusahaan dan keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa ketika terjadi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pasar modal, perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan dan pengungkapan lainnya (Svetek, 2022). Informasi tersebut kemudian direspons oleh investor melalui keputusan untuk membeli, mempertahankan, atau menjual saham sehingga dapat memengaruhi perubahan harga saham di pasar. Oleh karena itu, rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings per Share (EPS) dipandang sebagai informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai kondisi fundamental perusahaan dan jadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, kondisi fundamental perusahaan diukur menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu ROE, DER, dan EPS. Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka kian efektif perusahaan memanfaatkan ekuitas dalam menghasilkan laba (Hidayat et al., 2026). Semakin tinggi ROE mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang dipakai untuk mengukur proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasinya (Sriwiyanti et al., 2026). Nilai DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang lebih besar terhadap pendanaan melalui utang sehingga dapat menaikkan risiko keuangan. Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek investasinya (Brigham & Houston, 2022). Semakin tinggi nilai EPS maka kian besar pula return yang diberikan kepada pemegang saham. Ketiga rasio tersebut dipilih karena mewakili aspek profitabilitas, struktur modal, dan rasio pasar yang sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam menilai kondisi perusahaan. Perubahan pada ketiga rasio tersebut diperkirakan akan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga dapat berdampak pada perubahan harga saham. Meskipun demikian, respons investor terhadap informasi tersebut tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta situasi ekonomi pada periode tertentu. Oleh karena itu, pengujian mengenai hubungan antara faktor fundamental dan harga saham masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji, terutama pada sektor dan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian ini memakai perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sektor ini dipilih karena menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaannya cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya, serta relatif mampu bertahan ketika kondisi ekonomi mengalami perubahan. Meskipun demikian, stabilitas permintaan terhadap produk tidak selalu diikuti oleh stabilitas harga saham. Harga saham perusahaan pada sektor ini tetap mengalami perubahan sebagai respons terhadap informasi yang diterima investor mengenai kondisi perusahaan maupun perkembangan ekonomi secara umum.

Periode penelitian tahun 2021–2025 dipilih karena merupakan periode pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya biaya operasional, tekanan inflasi, serta penyesuaian strategi bisnis. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi respons investor di pasar modal. Oleh karena itu, periode ini dinilai relevan untuk menguji kembali hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan harga saham pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.

Penelitian yang membahas terkait pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan rasio pasar terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nuswandari, 2022), (Ferli et al., 2022), dan (Praptiningtiyas & Annisa, 2026) menemukan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Larasati & Sunarto, 2023), (Rindengan & Sunarto, 2024), dan (Gafiarty et al., 2025) memperoleh hasil ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel struktur modal, (N. S. Dewi & Suwarno, 2022), (Artha & Yuniati, 2022), dan (Sinaga et al., 2023) menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian (Sari & Nuswandari, 2022), (Larasati & Sunarto, 2023), dan (Gafiarty et al., 2025) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel rasio pasar, penelitian (Abdillah & Zakaria,



2021), (Bustani et al., 2021), (Amri & Praptoyo, 2022), dan (Gafiarty et al., 2025) menunjukkan bahwa Earnings per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Rindengan & Sunarto, 2024) dan (Praptiningtiyas & Annisa, 2026) memperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sejumlah hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika hubungan antara profitabilitas, struktur modal, rasio pasar, dan harga saham masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 dengan mengukur harga saham menggunakan price volatility untuk menggambarkan dinamika pergerakan harga saham selama periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris pada sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2021–2025, tetapi juga menyajikan perspektif mengenai hubungan rasio keuangan dengan harga saham yang diukur menggunakan price volatility.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (diproksikan dengan Return on Equity/ROE), struktur modal (diproksikan dengan Debt to Equity Ratio/DER), dan rasio pasar (diproksikan dengan Earnings per Share/EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bukti empiris terkait pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada sektor Consumer Non-Cyclicals, sekaligus menjadi acuan bagi investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian mendatang yang mengkaji keterkaitan antara faktor fundamental dan harga saham pada objek maupun periode penelitian yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan masing-masing perusahaan, serta sumber lain yang relevan. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penentuan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2025.	132
2.	Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.	86
3.	Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang di dalam laporan keuangannya tidak menderita rugi.	47
Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		47
Jumlah data yang akan diteliti = 47 X 5		235

Berdasarkan hasil seleksi sampel, diperoleh 47 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun diperoleh sebanyak 235 observasi. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan penanganan terhadap data outlier sehingga jumlah observasi yang dipakai dalam analisis akhir menjadi 217 observasi.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu harga saham, serta tiga variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, struktur modal, dan rasio pasar. Masing-masing variabel diukur menggunakan proksi tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan data yang tersedia. Seluruh data diperoleh dari laporan tahunan dan data harga saham perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. ROE diukur menggunakan rumus berikut (Ferli et al., 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$



Variabel ROE merepresentasikan tingkat profitabilitas perusahaan, laba bersih menunjukkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan, sedangkan total ekuitas menunjukkan keseluruhan ekuitas perusahaan.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER diukur menggunakan rumus berikut (N. S. Dewi & Suwarno, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Variabel DER merepresentasikan struktur modal perusahaan, total utang menunjukkan keseluruhan kewajiban perusahaan, sedangkan total ekuitas menunjukkan keseluruhan ekuitas perusahaan.

2.2.3 Rasio Pasar

Rasio pasar diproksikan menggunakan Earnings per Share (EPS), yaitu laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi setiap pemegang saham. EPS diukur menggunakan rumus berikut (Amri & Praptoyo, 2022).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3)$$

Variabel EPS merepresentasikan laba per lembar saham, laba bersih menunjukkan laba bersih setelah pajak, sedangkan jumlah saham beredar menunjukkan keseluruhan saham yang beredar pada akhir periode.

2.2.4 Harga Saham

Harga saham ialah salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal. Harga saham pada penelitian ini diukur menggunakan price volatility. Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan tingkat perubahan harga saham selama periode penelitian sehingga dapat mencerminkan dinamika pergerakan harga saham perusahaan. Price volatility diukur menggunakan rumus berikut (Larasati & Sunarto, 2023).

$$\text{Price Volatility} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N \left(\frac{H_i - L_i}{\frac{H_i + L_i}{2}} \right)^2}{N}} \quad (4)$$

Variabel Price Volatility merepresentasikan tingkat volatilitas harga saham. High Price merupakan harga saham tertinggi, Low Price merupakan harga saham terendah, sedangkan N menunjukkan jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam perhitungan volatilitas harga saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dikaitkan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu bekerja secara efektif dalam menghasilkan keuntungan (D. K. R. Dewi & Abundanti, 2022). Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan jika perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal dari modal pemegang saham. Kondisi ini bisa mengoptimalkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan mendorong perubahan harga saham. Hasil penelitian (Sari & Nuswandari, 2022), (Ferli et al., 2022), dan (Praptiningtiyas & Annisa, 2026) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal merupakan bauran antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Keputusan struktur modal bertujuan untuk menentukan proporsi pendanaan yang optimal yang mana bisa mengoptimalkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan biaya modal (Brigham & Houston, 2022). Pada penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, penggunaan utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga respons investor terhadap DER dapat berbeda-beda. Penelitian (N. S. Dewi & Suwarno, 2022), (Artha & Yuniati, 2022), dan (Sinaga et al., 2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham



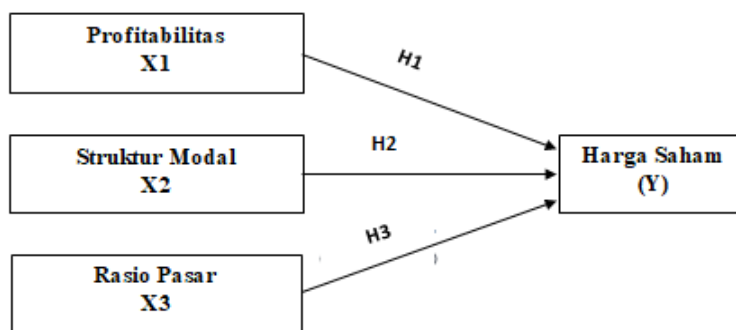
2.3.3 Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham

Rasio pasar yaitu rasio keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang pasar, terutama dalam hubungannya dengan harga sahamnya. Rasio pasar pada penelitian ini diproksikan dengan Earnings per Share (EPS). EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor. Nilai EPS yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Penelitian (Abdillah & Zakaria, 2021), (Bustani et al., 2021), (Amri & Praptoyo, 2022), dan (Gafiarty et al., 2025) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: Rasio pasar berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara variabel independen, yakni profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE), struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan rasio pasar yang diproksikan dengan Earnings per Share (EPS), terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hubungan antarvariabel tersebut disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi fundamental perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi investor, sehingga berdampak pada perubahan harga saham. Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.5 Teknik Analisis dan Pengujian

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan rasio pasar terhadap harga saham. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Pada persamaan regresi tersebut, variabel Y merepresentasikan harga saham yang diukur menggunakan volatilitas harga saham. X_1 adalah variabel ROE yang merepresentasikan profitabilitas, X_2 adalah variabel DER yang merepresentasikan struktur modal, dan X_3 adalah variabel EPS yang merepresentasikan rasio pasar. Konstanta (intercept) dilambangkan dengan α , sedangkan β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun istilah kesalahan (error term) dilambangkan dengan ε . Selanjutnya dilakukan uji kelayakan model (goodness of fit) menggunakan uji F untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ROE	217	0,00204	1,70748	0,1862433	0,23629051



Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DER	217	0,06974	6,46589	0,9258438	0,96292868
EPS	217	0,36000	2913,00000	254,0212386	390,15072311
Price Volatility	217	0,33	1,07	0,6657	0,16082

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini melibatkan 217 observasi yang diperoleh dari 47 perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode 2021–2025. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, struktur modal yang diproksikan dengan DER, rasio pasar yang diproksikan dengan EPS, serta harga saham yang diukur menggunakan volatilitas harga saham menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang bervariasi. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antarperusahaan selama periode penelitian sehingga data dinilai memadai untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual akan terdistribusi secara normal. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan nilai rasio skewness dan kurtosis. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	217
Skewness	0,278
Std. Error	0,165
Rasio Skewness	1,68
Kurtosis	-0,715
Std. Error	0,329
Rasio Kurtosis	-2,17

Berdasarkan Tabel 3, nilai rasio skewness sebesar 1,68, sedangkan nilai rasio kurtosis sebesar -2,17. Kedua nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima sehingga menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, data tersebut layak digunakan untuk tahap analisis atau pengujian selanjutnya.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi linear. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan memakai uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROE	0,902	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,827	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,772	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	0,763	1,311	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,752	1,329	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian,



setiap variabel independen dapat digunakan dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah hubungan yang tinggi antarvariabel.

3.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,914

Berdasarkan Tabel 6, nilai durbin-watson atau d sebesar 1,914. Sesuai dengan nilai yang ada pada tabel durbin-watson untuk K = 3 dan N = 200 nilai dL = 1,7382 sedangkan nilai dU = 1,7990 nilai 4 – dU = 2,201. Hasil tersebut menunjukkan data telah memenuhi kriteria nilai durbin-watson yang terbebas dari gejala autokorelasi dimana $1,7990 < 1,914 < 2,201$.

3.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan rasio pasar (EPS) terhadap harga saham. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
(Constant)	0,640
ROE	0,008
DER	0,032
EPS	-0,00002188

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,640 + 0,008 \text{ ROE} + 0,032 \text{ DER} - 0,00002188 \text{ EPS} \quad (6)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki arah pengaruh yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresinya. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan harga saham, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

3.1.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilaksanakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian sudah layak dan tepat digunakan untuk memprediksi atau mewakili data penelitian. Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,242	3	0,081	3,217	0,024 ^b
Residual	5,344	213	0,025		
Total	5,586	216			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F sebesar 3,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi dari hasil uji $F < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian lolos uji dan memenuhi goodness of fit.

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0,043	0,030

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,030 atau tiga persen (3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar tiga persen (3%), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang telah ada dalam model regresi.



3.1.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji t disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Unstandardized B	t	Sig.	Keputusan
ROE	0,008	0,159	0,874	H1 Ditolak
DER	0,032	2,448	0,015	H2 Diterima
EPS	-0,00002188	-0,784	0,434	H3 Ditolak

Berdasarkan Tabel 10, variabel ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,874 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dengan unstandardized beta sebesar 0,032 yang mengindikasikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, variabel EPS memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,434 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri belum tentu memengaruhi perubahan harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode penelitian.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, investor juga memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas kinerja, kondisi industri, dan tingkat risiko investasi. Pada sektor Consumer Non-Cyclicals, sebagian besar perusahaan bergerak di bidang kebutuhan pokok yang cenderung memiliki permintaan relatif stabil. Akibatnya, perubahan tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham secara langsung.

Berdasarkan Signaling Theory, peningkatan profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum mampu memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi mengenai profitabilitas belum menjadi faktor utama yang digunakan investor dalam menilai perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Larasati & Sunarto, 2023), (Rindengan & Sunarto, 2024), dan (Gafiarty et al., 2025). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan (Sari & Nuswandari, 2022), (Ferli et al., 2022), dan (Praptiningtiyas & Annisa, 2026) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.

Penggunaan utang dalam proporsi tertentu dapat dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Apabila utang tersebut dikelola secara efektif dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya pendanaannya, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan tersebut kemudian tercermin pada meningkatnya permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan Signaling Theory, struktur modal dapat menjadi sinyal mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional dapat diartikan sebagai bentuk optimisme manajemen bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sekaligus menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, informasi mengenai struktur modal dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (N. S. Dewi & Suwarno, 2022), (Artha & Yuniati, 2022), dan (Sinaga et al., 2023). Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, (Sari & Nuswandari, 2022), (Larasati & Sunarto, 2023), dan (Gafiarty et al., 2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.3 Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan Earnings per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh untuk setiap



lembar saham belum menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals.

Meskipun EPS sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, investor tidak selalu menjadikan informasi tersebut sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan berbagai informasi lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, maupun sentimen pasar. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan EPS tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham.

Berdasarkan Signaling Theory, peningkatan EPS seharusnya memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan informasi lain di luar laba per lembar saham dalam menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rindengan & Sunarto, 2024) dan (Praptiningtiyas & Annisa, 2026). Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan (Abdillah & Zakaria, 2021), (Bustani et al., 2021), (Amri & Praptoyo, 2022), dan (Gafiarty et al., 2025) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (diproksikan dengan Return on Equity/ROE), struktur modal (diproksikan dengan Debt to Equity Ratio/DER), dan rasio pasar (diproksikan dengan Earnings per Share/EPS) terhadap harga saham yang diukur menggunakan volatilitas harga saham pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh temuan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, struktur modal yang diproksikan dengan DER terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan rasio pasar yang diproksikan dengan EPS juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals, keputusan investasi investor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba maupun besarnya laba per lembar saham, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode 2021–2025, serta menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor yang lebih berperan dalam menjelaskan perubahan harga saham dibandingkan profitabilitas dan rasio pasar pada sektor yang diteliti. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi struktur modal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pendanaan yang optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ROE, DER, dan EPS, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, baik yang berasal dari faktor fundamental perusahaan maupun faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan kondisi makroekonomi lainnya, memperluas objek serta periode penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

REFERENCES

- Abdillah, P. N., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 13–24. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4753>
- Artha, A. D., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(5), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4584>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Dewi, D. K. R., & Abundanti, N. (2022). The Effect of Liquidity, Solvency and Activities on Profitability in Saving and Loan Cooperatives (SLC) in Klungkung Regency, Bali, Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 324–328. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1245>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ferli, O., Nelmida, N., Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2022). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga aham



- pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 27–36. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339>
- Gafiarty, G. B., Samosir, M., Nainggolan, R. P., Siagian, F. L., & Dewi, D. S. (2025). The Effect of Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on The Stock Prices of Energy Sector Companies on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* Jayakarta, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.53825/japijayakarta.v7i01.391>
- Hajar, N., Bahri, A. R. P., & Sanjaya, R. (2024). Peran Digitalisasi dalam Membangun Literasi Inklusi Pasar Modal. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(4), 01–06. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4124>
- Hidayat, K., Yossinomita, Y., & Bilqis, L. C. S. (2026). The Effect of Capital Expenditure on Return On Equity: Dupont Approach Analysis. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 23(1), 58–75. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v23i1.83808>
- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia: Desember 2025. In PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2025.pdf
- Larasati, S. M., & Sunarto. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(4), 823–834. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i4.2798>
- Phan, J., & Chang, H.-F. (2024). Leveraging Fundamental Analysis for Stock Trend Prediction for Profit. In arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2410.03913>
- Praptiningtiyas, Y. C., & Annisa, A. (2026). The Impact of ROE, DER, & EPS on Stock Prices in Non-Bank LQ-45 Indeks Company. *CAKRAWALA : Management Science Journal*, 2(3), 248–259. <https://doi.org/10.63541/d10qqc08>
- Rindengan, I. P., & Sunarto, S. (2024). Indikator Indikator yang Mempengaruhi Harga Saham. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 135–144. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i2.4458>
- Sari, N. P., & Nuswandari, C. (2022). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v19i2.3429>
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Sriwiyanti, E., Tarigan, W. J., & Hutagalung, D. L. (2026). The Effect of Capital Structure (DER and DAR) on ROA of Industrial Goods Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 8(1), 256–273. <https://doi.org/10.36985/b51r5j71>
- Svetek, M. (2022). Signaling in the Context of Early-Stage Equity Financing: Review and Directions. *Venture Capital*, 24(1), 71–104. <https://doi.org/10.1080/13691066.2022.2063092>
- Tahmat, T., & Melindyana, I. (2024). Internal and External Factors on Stock Returns: Evidence From the Indonesia Stock Exchange. *Multifinance*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.61397/mfc.v2i2.259>
- Wei, C., & Zhang, L. (2023). Trust in Financial Markets: Evidence from Reactions to Earnings News. *Management Science*, 69(10), 6393–6415. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.4569>